



Perspektif Dosen PG PAUD tentang Transisi PAUD ke SD

Afrida Lastika Bugalit Naja^{*1}, Gokma Nafita Tampubolon², Credo G. Betty³, Yohana Yuniati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: afridanaja13@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-08 Keywords: <i>Lecturer Perspectives; Transition PAUD to SD.</i>	The transition from Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School (SD) is an important period for children, and often poses challenges due to significant changes in the learning environment and academic expectations. This transition requires children to adapt from play-based learning to a more formal and structured curriculum, necessitating a comprehensive approach to ensure a smooth adjustment. Misconceptions, such as prioritizing early academic skills (reading, writing, and arithmetic) for elementary school admission, can place unnecessary pressure on children, highlighting the importance of a child-friendly transition focused on developing basic skills. This study aims to explore the perspectives of lecturers in the Early Childhood Education Teacher Education Program (PG PAUD) regarding this transition, providing comprehensive insights into how prospective teachers are prepared to support children during this important period. Using descriptive qualitative methods, data were collected through semi-structured interviews with PG PAUD lecturers. The results of the study show that lecturers emphasize the importance of developing children's foundational skills in all aspects of development, encouraging collaboration between PAUD and SD educators, and utilizing effective learning tools to facilitate a successful and enjoyable transition. This research contributes to improving the quality of education and support for children transitioning from early childhood education to elementary school.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-08 Kata kunci: <i>Perspektif Dosen; Transisi PAUD ke SD.</i>	Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan periode penting bagi anak-anak, dan seringkali menimbulkan tantangan akibat perubahan signifikan dalam lingkungan belajar dan ekspektasi akademik. Transisi ini mengharuskan anak-anak beradaptasi dari pembelajaran berbasis bermain ke kurikulum yang lebih formal dan terstruktur, sehingga memerlukan pendekatan secara menyeluruh untuk memastikan penyesuaian yang lancar. Miskonsepsi seperti memprioritaskan keterampilan akademik awal (calistung) untuk penerimaan SD, dapat menimbulkan tekanan yang tidak perlu bagi anak, sehingga pentingnya transisi yang ramah anak yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar perlu untuk dipahami bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dosen Program Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) mengenai transisi ini, memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana calon guru dipersiapkan untuk mendukung anak-anak selama periode penting ini. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan dosen PG PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan fondasi anak di semua aspek perkembangan, mendorong kolaborasi antara pendidik PAUD dan SD, serta memanfaatkan alat bantu belajar yang efektif untuk memfasilitasi transisi yang sukses dan menyenangkan. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan dukungan bagi anak-anak yang menjalani transisi dari PAUD ke SD.

I. PENDAHULUAN

Transisi anak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan periode krusial dalam perkembangan pendidikan anak disampaikan oleh Hanifah & Kurniati (2024). Tahap ini ditandai dengan perubahan signifikan dalam metode belajar, interaksi sosial, dan adaptasi terhadap lingkungan baru. PAUD

umumnya menyediakan pengalaman belajar berbasis bermain dan eksploratif yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial secara holistik, sementara SD memperkenalkan kurikulum yang lebih terstruktur dengan ekspektasi akademik yang lebih tinggi. Perubahan ini dapat menjadi tantangan bagi anak-anak, karena anak diharapkan untuk

mengikuti rutinitas yang lebih ketat, mematuhi aturan, dan menunjukkan kemajuan akademik yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Musfita (2019) menunjukkan bahwa sering terjadi miskonsepsi tentang kesiapan sekolah anak, seperti memprioritaskan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai syarat utama penerimaan di SD yang dapat menimbulkan tekanan yang tidak perlu bagi anak-anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) juga menunjukkan bahwa perbedaan fokus kurikulum antara pendekatan holistik di PAUD dan orientasi akademik di SD dapat menyebabkan kesenjangan dalam pengalaman belajar anak, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung transisi yang lancar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menekankan proses transisi berkelanjutan dengan pendekatan holistik yang mengembangkan keterampilan dasar, termasuk kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian, serta menyoroti pentingnya masa pengenalan dua minggu pertama di SD untuk memfasilitasi anak dalam beradaptasi tanpa tekanan akademik berlebihan. Hal ini juga mencakup penghapusan tes calistung untuk penerimaan siswa baru guna mempromosikan transisi yang ramah anak yang berfokus pada fondasi pembelajaran yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendidik memainkan peran penting dalam memfasilitasi transisi ini karena diperlukan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi serta metode efektif untuk mendukung anak dalam menghadapi transisi ini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar awal yang mendukung perkembangan holistik di bidang fisik, sosial-emosional, dan kognitif. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14, PAUD suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kementerian Pendidikan (2021) menekankan bahwa PAUD menyediakan pengalaman belajar awal dalam berbagai situasi, yang menjadi landasan penting bagi anak-anak saat memasuki

sekolah dasar dan kehidupan sosial. PAUD juga berperan penting dalam membentuk keterampilan dan kesiapan akademik anak di masa depan.

Manfaat PAUD menurut Susilo (2016) meliputi perkembangan anak yang lebih baik secara keseluruhan, peningkatan imajinasi, kreativitas, dan produktivitas, serta kesiapan yang lebih baik untuk pendidikan lanjutan, yang berkontribusi pada penurunan tingkat pengulangan kelas dan putus sekolah dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019) menyebutkan tujuan utama PAUD adalah mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lanjutan, mengurangi pengulangan kelas dan putus sekolah, mempercepat pendidikan wajib, meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi buta huruf, meningkatkan kesehatan dan gizi, serta meningkatkan Indeks pembangunan manusia.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dasar selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan sosial serta karakter. Sehingga, SD berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan SD juga dikemukakan oleh Ihsanudin (2010) yang meliputi: memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Secara etimologis, istilah "transisi" berasal dari bahasa Latin "*transitus*," yang berarti perpindahan atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Dalam konteks pendidikan, transisi merujuk pada periode perubahan dan penyesuaian yang dialami anak-anak saat berpindah dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya. Transisi PAUD-SD secara spesifik mengacu pada masa adaptasi anak dari lingkungan bermain dan belajar yang berpusat pada kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju lingkungan belajar yang lebih formal dan terstruktur di Sekolah Dasar (SD). Periode ini melibatkan perubahan signifikan dalam aspek akademik, sosial-emosional, dan fisik anak, yang memerlukan dukungan dan pemahaman dari berbagai pihak terkait. Transisi yang lancar sangat penting untuk kesuksesan akademik dan penyesuaian sosial di SD, sedangkan transisi yang buruk dapat menyebabkan

kecemasan, kesulitan belajar, dan masalah perilaku pada anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menyoroti pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pendekatan holistik selama transisi ini, dengan menekankan pengembangan keterampilan dasar, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian. Kebijakan penting, seperti penghapusan ujian membaca, menulis, dan berhitung (calistung) untuk penerimaan baru dan penerapan periode pengenalan dua minggu, bertujuan untuk menciptakan transisi yang ramah anak serta berfokus pada pembelajaran dasar yang berkelanjutan. Pelaksanaan transisi yang efektif memerlukan kolaborasi aktif antara guru PAUD dan SD, penyesuaian kurikulum, dan kegiatan orientasi yang ramah anak.

Dosen di Program Studi PAUD (PG PAUD) mempunyai peran penting dalam mempersiapkan calon guru untuk mendukung transisi anak usia dini. Pemahaman dosen tentang transisi ini mencakup pengetahuan tentang perubahan yang dialami anak-anak dan strategi untuk membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar, termasuk pengembangan keterampilan sosial, manajemen stres, dan penyesuaian akademik. Meskipun perannya sangat penting, penelitian mendalam tentang perspektif dosen masih terbatas, dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengalaman anak-anak dan guru PAUD selama transisi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi perspektif dosen PG PAUD diperlukan untuk memberikan wawasan komprehensif dalam mempersiapkan guru masa depan untuk transisi ini. Terdapat perbedaan antara persepsi dan perspektif, persepsi adalah interpretasi individu, sedangkan perspektif melibatkan kerangka pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Memahami perspektif dosen diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam mempersiapkan guru PAUD masa depan, berkontribusi pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan strategi pelatihan yang ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) tentang transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Rukminingsih dkk, (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian berupa perspektif Dosen PG PAUD UNDANA terkait transisi PAUD ke SD serta strategi yang dapat dilakukan oleh calon guru PAUD untuk mendukung transisi PAUD ke SD yang efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah koordinator program studi dan tiga orang dosen di program studi PG PAUD Universitas Nusa Cendana yang dipilih karena telah memenuhi kriteria sebagai sumber informasi untuk penelitian, yaitu merupakan dosen yang mengajar di Program Studi PG PAUD Universitas Nusa Cendana (UNDANA); memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun 5 bulan di Program Studi PG PAUD Universitas Nusa Cendana (UNDANA); memiliki latar belakang pendidikan minimal S2 di bidang PAUD; serta bersedia untuk menjadi informan dengan memberikan *informed consent*. Lokasi penelitian dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda sesuai arahan dan kesediaan dari informan penelitian yaitu Ruang Dosen PG PAUD Universitas Nusa Cendana, TK Siloam Kota Baru Kupang, dan Ruang Dosen Program Studi PK-AUD Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Proses pengambilan data penelitian dilakukan selama kurang lebih satu (1) bulan dengan instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, maka perspektif Dosen PG PAUD Universitas Nusa Cendana tentang Transisi PAUD ke SD dapat diuraikan dalam 5 aspek sebagai berikut:

1. Pengertian Penguatan transisi PAUD ke SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, diketahui bahwa perspektif Dosen PG PAUD mengenai transisi PAUD ke SD mencakup beberapa aspek penting. Dari segi pengetahuan, transisi PAUD ke SD dipahami sebagai proses penting yang

membutuhkan perencanaan dan persiapan yang menyeluruh untuk menjamin kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pengalaman, keterlibatan aktif guru dalam proses transisi ini membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius untuk memastikan transisi yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Sementara itu, nilai pribadi Dosen PG PAUD menekankan pentingnya kolaborasi antara guru PAUD dan guru SD dalam mewujudkan transisi yang sukses dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

2. Kemampuan Fondasi dalam Penguatan Transisi PAUD ke SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dan studi dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan fondasi merupakan komponen penting dan diperlukan dalam penguatan transisi PAUD ke SD, sebagaimana dipahami oleh Dosen PG PAUD. Hal ini dikarenakan seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan secara menyeluruh di PAUD untuk mendukung proses transisi yang efektif. Dari segi pengalaman, Dosen PG PAUD menekankan bahwa praktek percobaan pembelajaran sains dan kegiatan *project based learning* dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni anak. Sementara itu, nilai pribadi Dosen PG PAUD menyoroti pentingnya penanaman nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi transisi PAUD ke SD.

3. Perubahan yang ingin dilihat di PAUD dan SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, diketahui bahwa proses transisi PAUD ke SD memerlukan perubahan signifikan pada anak, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagaimana dipahami oleh Dosen PG PAUD. Dalam konteks pengalaman, Dosen PG PAUD menekankan bahwa anak diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, nilai pribadi Dosen

PG PAUD menekankan pentingnya kemandirian anak dalam proses transisi ini, serta peningkatan kemampuan kognitif seperti literasi dan numerasi sebagai aspek yang sangat diharapkan untuk meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi transisi PAUD ke SD.

4. Kolaborasi Penguatan Transisi PAUD ke SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dan studi dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa kolaborasi antara berbagai pihak merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan dalam penguatan transisi PAUD ke SD, sebagaimana dipahami oleh Dosen PG PAUD. Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi ini meliputi guru, orang tua, masyarakat, Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan, dan lembaga terkait. Dalam konteks pengalaman, Dosen PG PAUD menekankan bahwa kolaborasi dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin, pertukaran informasi, kunjungan anak TK ke SD, dan kegiatan keakraban lainnya, yang bertujuan untuk memastikan transisi yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Sementara itu, nilai pribadi Dosen PG PAUD menekankan pentingnya kerja sama, kepercayaan, dan komunikasi dalam membangun kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, sehingga dapat mendukung transisi PAUD ke SD yang tidak hanya berhasil pada saat itu saja, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan anak di masa depan, sehingga anak dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuannya seiring dengan waktu.

5. Informasi Alat Bantu Sumber Belajar bagi PAUD dan SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dan studi dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan komponen penting dalam penguatan transisi PAUD ke SD, menurut pemahaman Dosen PG PAUD. APE dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung transisi yang efektif. Dari segi pengalaman, Dosen PG PAUD menekankan bahwa penugasan kepada mahasiswa untuk membuat media pembelajaran seperti video cerita anak dapat menjadi

strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Dosen PG PAUD juga menggarisbawahi mengenai pentingnya disiplin dalam mengelola sumber belajar, sehingga dapat digunakan secara berulang dan meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan produktif, serta mendukung transisi PAUD ke SD yang sukses dan berkesinambungan.

B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis perspektif dosen PG PAUD mengenai Transisi PAUD ke SD berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis data yang telah dilakukan. Perspektif dosen ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana transisi pendidikan awal anak dipandang dan dikelola dalam konteks pendidikan PAUD dan SD.

1. Pengertian Penguatan Transisi PAUD dan SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen PG PAUD memahami transisi PAUD ke SD sebagai proses penting yang memerlukan persiapan yang matang untuk memastikan kesiapan anak menghadapi pendidikan yang lebih tinggi. Pengalaman Dosen PG PAUD menunjukkan bahwa peran aktif guru sangat penting dalam memastikan transisi yang lancar dan menyenangkan bagi anak. Nilai pribadi Dosen PG PAUD menekankan pentingnya kerja sama antara guru PAUD dan guru SD untuk memastikan transisi yang sukses dan membantu anak berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa transisi PAUD-SD yang menyenangkan dapat mempengaruhi aspek psikologis anak. Penelitian Thuy (2023) juga menekankan pentingnya konektivitas antara pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar untuk memastikan transisi yang lancar. Selain itu, penelitian Einarsdottir, dkk (2019) menunjukkan bahwa anak-anak memiliki perspektif yang unik tentang transisi ke sekolah dan bahwa peran guru sangat penting dalam memastikan transisi yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transisi PAUD ke SD merupakan proses yang kompleks yang memerlukan persiapan yang matang dan peran aktif

guru untuk memastikan kesiapan anak menghadapi pendidikan yang lebih tinggi. Kerja sama antara guru PAUD dan guru SD juga sangat penting untuk memastikan transisi yang sukses dan membantu anak berkembang secara optimal.

2. Kemampuan Fondasi dalam Penguatan Transisi PAUD ke SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen PG PAUD memahami bahwa kemampuan fondasi merupakan aspek yang sangat penting dalam penguatan transisi PAUD ke SD. Kemampuan fondasi yang dimaksud meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yang harus dikembangkan dengan matang di PAUD untuk mendukung proses transisi. Pengalaman Dosen PG PAUD menunjukkan bahwa praktek percobaan pembelajaran sains dan kegiatan *project based learning* dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Nilai pribadi Dosen PG PAUD menekankan pentingnya penanaman nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama untuk membantu anak menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi transisi PAUD ke SD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilahati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa penerapan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanifah & Kurniati (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan fondasi dan meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi transisi PAUD ke SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Munnik dan Smith (2019) juga menekankan pentingnya kesiapan sekolah dalam konteks Afrika Selatan, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami pentingnya kemampuan fondasi dalam penguatan transisi PAUD ke SD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan fondasi yang kuat dan penanaman nilai karakter yang baik dapat membantu anak menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi transisi

PAUD ke SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan fondasi dan penanaman nilai karakter anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

3. Perubahan yang ingin dilihat di PAUD dan SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen PG PAUD memahami bahwa perubahan yang terjadi pada anak dalam transisi PAUD ke SD meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terhubung dan harus ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap yang terjadi pada anak dalam transisi PAUD ke SD sangat penting untuk diperhatikan, seperti kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memiliki kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pengalaman Dosen PG PAUD menunjukkan bahwa anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif seperti literasi dan numerasi, serta kemandirian anak sangat penting dalam proses transisi PAUD ke SD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Einarsdottir, dkk (2019) yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki perspektif yang unik tentang transisi ke sekolah dan bahwa peran guru sangat penting dalam memastikan transisi yang positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan transisi PAUD-SD yang menyenangkan dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan oleh Thuy (2023) juga menekankan pentingnya konektivitas antara pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar untuk memastikan transisi yang lancar. Berdasarkan pengetahuan Dosen PG PAUD, perubahan yang diharapkan terjadi pada anak dalam proses transisi PAUD ke SD meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan pengalaman Dosen PG PAUD, anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memiliki kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Berdasarkan nilai pribadi Dosen PG PAUD, kemandirian anak sangat penting dalam proses transisi PAUD ke SD, serta peningkatan kemampuan kognitif seperti

literasi dan numerasi juga sangat diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada anak dalam transisi PAUD ke SD meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terhubung dan harus ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi transisi PAUD ke SD melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

4. Kolaborasi Penguatan Transisi PAUD ke SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen PG PAUD memahami bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting dalam penguatan transisi PAUD ke SD. Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi ini meliputi guru, orang tua, masyarakat, Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan, dan lembaga terkait. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, berbagi informasi, kunjungan anak TK ke SD, dan kegiatan keakraban lainnya untuk memastikan transisi yang menyenangkan bagi anak. Pengalaman Dosen PG PAUD menunjukkan bahwa kerja sama, kepercayaan, dan komunikasi sangat penting dalam membangun kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak untuk mendukung transisi PAUD ke SD yang berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa program transisi PAUD ke SD dapat berjalan dengan baik jika ada kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maesin (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi orang tua dan guru tentang program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan sangat penting dalam memastikan transisi yang lancar bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilahati, dkk (2023) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam memastikan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Berdasarkan pengetahuan Dosen PG PAUD, kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting dalam penguatan transisi PAUD ke SD. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting dalam penguatan transisi PAUD ke SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kolaborasi antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam memastikan transisi PAUD ke SD yang lancar dan menyenangkan bagi anak.

5. Informasi Alat Bantu Sumber Belajar bagi PAUD dan SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen PG PAUD memahami bahwa alat bantu sumber belajar merupakan suatu komponen penting dalam proses pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah dasar (SD). Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu contoh alat bantu sumber belajar yang efektif dalam penguatan transisi PAUD ke SD. APE dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan kemampuan belajar anak. Pengalaman Dosen PG PAUD menunjukkan bahwa penugasan kepada mahasiswa untuk membuat media pembelajaran seperti video cerita anak dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai pribadi Dosen PG PAUD menekankan pentingnya disiplin dalam mengelola sumber belajar sangat penting agar dapat digunakan berkali-kali dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Kurniati (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dan alat bantu sumber belajar yang efektif dapat memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan fondasi dan meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi transisi PAUD ke SD. Penelitian yang dilakukan oleh Munnik dan Smith (2019) juga menekankan pentingnya kesiapan sekolah dalam konteks Afrika Selatan, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami pentingnya alat bantu sumber belajar dalam penguatan transisi PAUD ke SD.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat bantu sumber belajar yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan transisi PAUD ke SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

kualitas alat bantu sumber belajar dan memastikan bahwa alat bantu sumber belajar tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa transisi PAUD ke SD merupakan proses yang membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang untuk memastikan bahwa anak telah siap secara fisik, emosional, dan akademis dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perspektif Dosen PG PAUD menekankan pentingnya kemampuan fondasi, perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta kolaborasi antara berbagai pihak dalam mewujudkan transisi yang berhasil. Selain itu, Alat Permainan Edukatif (APE) dan media pembelajaran lainnya juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung transisi yang efektif. Oleh karena itu, transisi PAUD ke SD yang berhasil memerlukan kerja sama dan komitmen dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transisi PAUD ke SD dianggap sebagai proses penting yang memerlukan pengetahuan secara menyeluruh, pengalaman praktis, dan nilai pribadi yang menekankan kolaborasi antara guru PAUD, guru SD, orang tua, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan kesiapan anak secara keseluruhan. Dosen PG PAUD menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan fondasi anak melalui kegiatan pembelajaran seperti praktek sains dan *project-based learning*, serta penanaman nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab, untuk mendukung perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak menuju kemandirian, adaptasi lingkungan baru, serta peningkatan literasi dan numerasi. Selain itu, kolaborasi diwujudkan melalui pertemuan rutin, pertukaran informasi, dan kunjungan anak TK ke SD, sementara alat bantu seperti Alat Permainan Edukatif (APE) dan media pembelajaran efektif seperti video pembelajaran dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi transisi yang sukses serta berkesinambungan. Upaya

ini secara keseluruhan bertujuan menciptakan transisi yang menyenangkan dan optimal bagi perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yaitu bagi mahasiswa PG PAUD diharapkan meningkatkan kemampuan fondasi dan pengetahuan tentang transisi PAUD ke SD, serta mengembangkan keterampilan dalam merancang program transisi yang efektif. Lembaga Pendidikan diharapkan mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan menyediakan pelatihan untuk guru PAUD. Bagi Guru dan Pendidik diharapkan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang transisi PAUD ke SD dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Bagi Orang Tua diharapkan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya transisi PAUD ke SD dan mengembangkan strategi untuk mendukung anak. Bagi Dosen PG PAUD diharapkan membuat program *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyamakan persepsi dan melakukan tindak lanjut dengan Dosen PGSD. Bagi Pembuat Kebijakan diharapkan mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pelaksanaan transisi PAUD ke SD yang efektif. Bagi Peneliti dan Akademisi diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang transisi PAUD ke SD dan mengkaji transisi PAUD ke SD dari perspektif Dosen PGSD untuk memahami bagaimana Dosen PGSD memandang transisi PAUD ke SD dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru SD kelas awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Einarsdottir, J., Dockett, S., & Perry, B. (2019). Children's perspectives of transition to school: Exploring possibilities. In *Listening to children's advice about starting school and school age care* (pp. 1-13). Routledge.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Exploration of the Role of the Environment in the Transitional Period of Early Childhood Education to Primary School. *Kiddo: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 55(1), 130-142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Ihsanudin, E. (2010). Tujuan pendidikan sekolah dasar. Diambil dari: <https://sdnkampungsawah06.blogspot.com/2010/07/tujuanpendidikansekolah-dasar>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Modul Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan (Episode 24)*.
- Maesin, A. Z. (2024). *Persepsi Orang Tua dan Guru terhadap Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan (S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia)*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/122712>
- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4939>
- Munnik, E., & Smith, M. (2019). Contextualising school readiness in South Africa: Stakeholders' perspectives. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.680>
- Musfita, R. (2019). Transisi paud ke jenjang sd: ditinjau dari muatan kurikulum dalam memfasilitasi proses kesiapan belajar bersekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 412-420). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5639>
- Nguyen Thi Thuy. (2023). Connectivity in Early Childhood and Primary Education. *East African Scholars Journal of Education Humanities and Literature*, 6(7), 351-356. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2023.v06i07.0088>

- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1). Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Rukminingsih, R., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Susilo, S. (2016). Pedoman penyelenggaraan paud. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan transisi paud-sd yang menyenangkan: ditinjau dari aspek psikologis anak. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1982-1988).
<https://doi.org/10.29407/trpqpx32>